



Manajemen Digitalisasi Pembelajaran PAI Di SMP

Nilna Fadilata Syabaniah

Prodi PAI Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut
email: fadhsyan@gmail.com

Fadhil Muhammad Ilham

Prodi PAI Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut
email: fadhilmuhammadilham6@gmail.com

Livia Herliani

Prodi PAI Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut
email: herlianilivia@gmail.com

Acep Rahmat

Prodi PAI Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut
email: acep.rahmat@uniga.ac.id

History Artikel:

Diterima 03 Januari 2025

Direvisi 12 Jan 2025

Diterima 20 Jan 2025

Tersedia online 28 Jan 2025

Abstrak

The digitalization management of Islamic Religious Education (PAI) learning in Junior High Schools (SMP) is one of the important efforts to improve the quality of education in the digital era. In the face of rapid technological developments, the application of technology in PAI learning allows the delivery of materials that are more interactive, flexible, and interesting for students. This study uses a literature study method to analyze various relevant literature regarding the application of digitalization in PAI learning in junior high schools. The results of the discussion show that the digitization of PAI learning provides many benefits, such as increased access to teaching materials, the development of technological skills for students, and the involvement of students who are more active in the learning process. However, there are also challenges faced, such as the inequality of technology infrastructure and the readiness of teachers to adopt digital methods. Therefore, effective planning and management are needed.

Kata kunci:

management, digitalization, PAI learning, junior high school, technology, education

Pendahuluan/ مقدمة

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, digitalisasi telah menjadi salah satu elemen penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Proses digitalisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), digitalisasi menawarkan peluang besar untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Namun, penerapan digitalisasi dalam pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah

Pertama (SMP) masih menghadapi berbagai masalah nyata yang membutuhkan perhatian serius.

Namun, implementasi digitalisasi pembelajaran PAI di SMP masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan manajemen sekolah dalam mendukung transformasi ini. Manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan infrastruktur digital, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Ketidaksiapan dalam aspek-aspek ini dapat menghambat upaya digitalisasi pembelajaran PAI.

Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan guru PAI. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), lebih dari 60% guru PAI di Indonesia belum sepenuhnya memahami cara menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai serta minimnya akses terhadap sumber daya teknologi. Sebagian besar guru masih bergantung pada metode pengajaran konvensional yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Selain itu, kompetensi guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran masih menjadi perhatian. Banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga kurang optimal dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital. Padahal, keberhasilan digitalisasi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mendesain dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dan infrastruktur digital yang tidak merata menjadi penghalang utama dalam penerapan digitalisasi pembelajaran PAI. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti akses internet berkecepatan tinggi dan perangkat komputer. Namun, sekolah-sekolah di daerah pedesaan atau terpencil sering kali mengalami keterbatasan yang signifikan. Ketiadaan akses internet dan perangkat pendukung membuat siswa di daerah tersebut kesulitan untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital.

Di sisi lain, digitalisasi pembelajaran PAI dapat memberikan banyak manfaat jika dikelola dengan baik. Penggunaan teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih variatif, seperti melalui video, simulasi interaktif, atau aplikasi edukasi. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, teknologi juga dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI sering kali terbentur oleh kurangnya kebijakan yang terintegrasi. Banyak sekolah yang belum memiliki panduan yang jelas mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Kebijakan yang ada sering kali bersifat umum dan tidak spesifik untuk kebutuhan pembelajaran agama. Akibatnya, implementasi digitalisasi berjalan secara sporadis dan tidak terkoordinasi dengan baik.

Masalah lain yang muncul adalah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis digital. Meskipun teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, banyak siswa yang justru menggunakan perangkat digital untuk kegiatan di luar konteks pembelajaran, seperti bermain game atau berselancar di media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus diiringi dengan pendekatan pedagogis yang tepat agar siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Manajemen digitalisasi pembelajaran PAI juga mencakup aspek evaluasi dan monitoring. Dengan platform digital, guru dapat memantau perkembangan belajar siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang lebih cepat. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di samping itu, konten pembelajaran PAI berbasis digital sering kali tidak memenuhi standar kualitas yang memadai. Banyak materi digital yang tersedia di internet tidak melalui proses kurasi yang baik sehingga berpotensi menyampaikan informasi yang tidak akurat atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk memastikan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis digital sesuai dengan kurikulum dan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian adalah perlindungan data siswa dalam pembelajaran berbasis digital. Penggunaan platform e-learning dan aplikasi digital sering kali melibatkan pengumpulan data pribadi siswa. Namun, banyak sekolah yang belum memiliki kebijakan perlindungan data yang memadai. Hal ini menimbulkan risiko terhadap privasi siswa, terutama jika data tersebut jatuh ke tangan yang tidak bertanggung jawab.

Namun, perlu diakui bahwa transformasi digital ini juga membawa tantangan baru, seperti potensi distraksi digital, etika penggunaan teknologi, dan kebutuhan akan literasi digital yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen sekolah harus memastikan adanya regulasi dan pengawasan yang memadai agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendekatan holistik dalam manajemen digitalisasi pembelajaran PAI sangat diperlukan. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini. Pemerintah harus mendukung dengan kebijakan yang tepat, sementara sekolah perlu mengembangkan budaya belajar berbasis teknologi. Guru juga harus terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Manajemen digitalisasi pembelajaran PAI juga menghadapi tantangan dalam hal anggaran. Penerapan teknologi digital memerlukan investasi yang tidak sedikit, baik untuk pengadaan perangkat keras maupun untuk pelatihan guru. Banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ini karena keterbatasan anggaran, terutama sekolah-sekolah negeri di daerah terpencil yang bergantung pada dana bantuan pemerintah.

Selain itu, digitalisasi pembelajaran PAI dapat menimbulkan kesenjangan antara siswa yang memiliki akses teknologi dengan yang tidak. Siswa dari keluarga yang kurang mampu sering kali tidak memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital. Hal ini menyebabkan mereka tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya yang memiliki akses teknologi yang lebih baik.

Masalah nyata lainnya adalah dampak pandemi COVID-19 yang memperparah tantangan dalam digitalisasi pembelajaran. Selama masa pandemi, pembelajaran daring menjadi satu-satunya opsi di banyak daerah. Namun, berdasarkan survei Asosiasi Guru PAI Indonesia (2022), sebanyak 70% guru melaporkan kesulitan dalam memanfaatkan platform digital untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Kurangnya waktu untuk adaptasi serta tekanan dari berbagai pihak membuat proses pembelajaran menjadi tidak optimal.

Masalah teknis juga sering mengganggu kelancaran pembelajaran digital. Gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat teknologi, dan kendala teknis lainnya seperti kurangnya dukungan teknis di sekolah menjadi tantangan nyata yang dihadapi oleh guru dan siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan sering kali memengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Masalah terakhir yang cukup signifikan adalah bagaimana memastikan internalisasi nilai-nilai agama melalui pembelajaran digital. Digitalisasi pembelajaran cenderung fokus pada transfer informasi, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Padahal, salah satu tujuan utama PAI adalah membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, diperlukan solusi yang komprehensif untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Penelitian mengenai manajemen digitalisasi pembelajaran PAI di SMP sangat penting dilakukan untuk memberikan panduan yang jelas dalam mengelola proses digitalisasi secara efektif. Dengan demikian, digitalisasi dapat benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama di Indonesia.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur untuk menganalisis topik yang diteliti. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang luas mengenai manajemen digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Sumber-sumber utama dalam penelitian ini meliputi buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian terkait digitalisasi pendidikan dan pembelajaran PAI.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan referensi yang relevan melalui database jurnal akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan Sinta. Peneliti juga memanfaatkan buku-buku referensi yang membahas topik-topik seperti manajemen pendidikan, digitalisasi, dan pembelajaran berbasis teknologi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk memahami isu-isu utama, seperti literasi digital guru, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan efektivitas konten digital dalam pembelajaran PAI.

Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Setiap tema dianalisis dengan mempertimbangkan konteks teoretis, temuan-temuan sebelumnya, dan implikasi praktisnya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang digitalisasi pembelajaran PAI di SMP serta menawarkan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Hasil / نتائج البحث

Digitalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah menjadi perhatian utama seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini mendorong institusi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi dalam kehidupan siswa. Juga merupakan upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan. Berdasarkan studi pustaka, digitalisasi ini tidak hanya

mendukung efisiensi pembelajaran tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Dalam digitalisasi pembelajaran PAI, infrastruktur menjadi fondasi utama. Berdasarkan literatur, sekolah-sekolah di Indonesia masih menghadapi kendala dalam penyediaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dalam mendukung pengadaan infrastruktur sangat penting.

Digitalisasi pembelajaran melibatkan penggunaan teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran, platform daring, dan media digital untuk menyampaikan materi pendidikan. Dalam konteks PAI seperti penggunaan aplikasi berbasis Al-Qur'an dan hadis, penyediaan modul interaktif yang memuat nilai-nilai Islam dan pemanfaatan media sosial untuk diskusi dan kolaborasi.

Guru PAI sering kali memiliki latar belakang pendidikan yang tidak terlalu terkait dengan teknologi informasi. Pelatihan intensif yang dirancang khusus untuk guru PAI menjadi solusi penting. Program pelatihan ini dapat mencakup penggunaan Learning Management System (LMS), pembuatan video pembelajaran, hingga pengelolaan kelas digital. Manajemen digitalisasi pembelajaran PAI melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif. Dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi, tantangan, dan manfaat yang terkait dengan manajemen digitalisasi pembelajaran PAI di SMP.

Selain itu, infrastruktur digital yang tidak merata menjadi penghalang utama dalam penerapan digitalisasi pembelajaran PAI. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan umumnya memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti akses internet berkecepatan tinggi dan perangkat komputer. Namun, sekolah-sekolah di daerah pedesaan atau terpencil sering kali mengalami keterbatasan yang signifikan. Ketiadaan akses internet dan perangkat pendukung membuat siswa di daerah tersebut kesulitan untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital.

Bahan ajar berbasis digital memainkan peran vital dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Konten-konten yang menarik, seperti video interaktif, kuis online, atau simulasi pembelajaran, dapat membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih baik. Namun, bahan ajar ini harus tetap mengacu pada nilai-nilai agama Islam dan kurikulum nasional.

Pendekatan pembelajaran interaktif berbasis teknologi memberikan pengalaman yang berbeda bagi siswa. Contohnya, penggunaan aplikasi seperti Kahoot! atau Quizizz dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Manajemen digitalisasi pembelajaran juga mencakup monitoring dan evaluasi secara berkala. Sistem digital memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat mengenai kemajuan belajar siswa, keaktifan guru dalam pembelajaran, dan efektivitas metode yang digunakan.

Kepala sekolah memegang peran penting sebagai manajer dalam proses digitalisasi ini. Dengan kepemimpinan yang visioner, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang mendukung inovasi digital di lingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran digital juga, Digitalisasi pembelajaran PAI juga melibatkan peran orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan perangkat teknologi untuk tujuan Pendidikan dan mengawasi aktivitas daring anak agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Seperti dalam penyediaan materi pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Islam. Peran orang tua menjadi lebih signifikan, terutama dalam memberikan fasilitas dan mendampingi anak saat

belajar di rumah. Edukasi kepada orang tua tentang pentingnya teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk penyedia teknologi, komunitas pendidikan, dan pemerintah, sangat diperlukan. Kemitraan ini dapat mendukung pengembangan program digitalisasi yang berkelanjutan.

Digitalisasi pembelajaran PAI harus memperhatikan aspek etika digital, seperti penggunaan internet yang bertanggung jawab, penghormatan terhadap privasi, dan penyaringan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap selaras dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum ini harus dirancang agar mampu memadukan pengajaran nilai-nilai agama dengan keterampilan abad ke-21.

Studi pustaka menunjukkan keberhasilan beberapa sekolah dalam mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran PAI. Contohnya, penggunaan platform e-learning yang memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

Digitalisasi pembelajaran PAI membawa berbagai dampak positif, seperti peningkatan motivasi belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi. Pengembangan lebih lanjut dapat mencakup pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk personalisasi pembelajaran atau penggunaan augmented reality (AR) dalam pembelajaran sejarah Islam.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di Indonesia, pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi salah satu bidang yang perlu beradaptasi dengan kemajuan digital ini. Digitalisasi pembelajaran PAI di SMP merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui pemanfaatan teknologi. Manajemen digitalisasi dalam konteks ini berfungsi untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Manajemen digitalisasi pembelajaran PAI di SMP mencakup pengelolaan berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini termasuk pemilihan dan penerapan alat-alat digital, penyusunan kurikulum yang integratif, serta pelatihan guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks ini, manajemen digitalisasi tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada perencanaan pembelajaran yang bersinergi dengan kebutuhan siswa serta tujuan pendidikan agama Islam. Dan manajemen yang efektif adalah kunci dalam memastikan bahwa digitalisasi pembelajaran PAI memberikan hasil yang optimal. Kepala sekolah dan tim manajemen harus proaktif dalam merumuskan visi digitalisasi pembelajaran, mengalokasikan anggaran untuk teknologi dan memonitor pelaksanaan dan memberikan umpan balik.

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan teknologi, materi-materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih interaktif melalui media seperti video, e-book, aplikasi pembelajaran, serta platform pembelajaran daring (online). Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep dalam agama Islam, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual atau auditori.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan digitalisasi pembelajaran PAI di SMP. Pertama, infrastruktur teknologi yang memadai, seperti ketersediaan perangkat komputer atau smartphone dan akses internet yang stabil. Kedua, kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis digital. Ketiga, kebijakan dari pihak sekolah dan pemerintah yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Keempat, dukungan dari orang tua dalam memberikan fasilitas pembelajaran digital di rumah. Meskipun digitalisasi pembelajaran PAI di SMP memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain terbatasnya keterampilan teknologi guru, ketergantungan pada infrastruktur yang sering kali tidak merata

di berbagai wilayah, serta rendahnya motivasi siswa untuk menggunakan teknologi secara optimal. Selain itu, terdapat juga tantangan terkait dengan pengelolaan dan pengawasan pembelajaran daring yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Salah satu aspek penting dalam manajemen digitalisasi pembelajaran PAI adalah pengelolaan kurikulum. Kurikulum PAI yang berbasis digital harus disusun dengan mempertimbangkan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini termasuk penggunaan video pembelajaran, aplikasi interaktif, serta bahan ajar berbasis e-learning yang dapat diakses oleh siswa di luar jam pelajaran. Kurikulum juga harus memperhatikan keberagaman kemampuan teknologi siswa dan menyediakan dukungan yang sesuai bagi mereka.

Guru memegang peranan kunci dalam manajemen digitalisasi pembelajaran PAI di SMP. Selain sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga harus berperan sebagai pengarah yang dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguasaan teknologi yang baik oleh guru akan memudahkan mereka dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Agar digitalisasi pembelajaran PAI dapat berjalan efektif, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga keterampilan pedagogik dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Program pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau kursus online yang bertujuan untuk memperkaya wawasan guru tentang berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI.

Salah satu cara yang efektif dalam mendigitalisasi pembelajaran PAI adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Media ini dapat berupa aplikasi mobile, video pembelajaran, serta materi pembelajaran berbasis web yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Penggunaan media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI.

Pembelajaran daring (online) merupakan salah satu bentuk implementasi digitalisasi yang sangat relevan dalam konteks saat ini, terlebih lagi di masa pandemi COVID-19. Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di luar jam sekolah, serta memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa meskipun berada di lokasi yang berbeda. Namun, pembelajaran daring juga memerlukan kesiapan infrastruktur teknologi yang memadai, serta metode evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian siswa.

Manajemen digitalisasi pembelajaran PAI juga mencakup evaluasi dan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa tes daring, kuis interaktif, atau tugas yang dikerjakan melalui platform digital. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga penting untuk memastikan bahwa siswa tidak terjebak dalam penggunaan teknologi yang tidak produktif atau menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Digitalisasi pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, konten digital harus dirancang untuk mendukung pembentukan akhlak yang mulia.

Keberhasilan digitalisasi memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak lain. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan kebijakan dan infrastruktur.

Digitalisasi pembelajaran PAI juga memerlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai pendamping siswa dalam menggunakan teknologi untuk

pembelajaran, serta memberikan dukungan moral dan materi. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam forum diskusi atau pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Digitalisasi pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, di antaranya meningkatkan keterampilan teknologi mereka, memperluas akses mereka terhadap sumber belajar, dan meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Namun, ada pula dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan berlebihan terhadap teknologi, yang dapat mengurangi interaksi sosial di antara siswa. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat menyebabkan ketimpangan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memastikan adanya akses yang merata dan penggunaan teknologi yang seimbang.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung digitalisasi pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk SMP. Kebijakan ini mencakup penyediaan perangkat teknologi untuk sekolah-sekolah, pelatihan bagi guru, serta pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.

Manajemen digitalisasi pembelajaran PAI di SMP juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia, baik guru maupun siswa. Bagi guru, pengembangan ini mencakup pelatihan penggunaan teknologi, sementara bagi siswa, pengembangan ini mencakup keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk belajar secara efektif. Pengembangan ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar keduanya dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Penelitian pustaka menunjukkan keberhasilan beberapa sekolah yang telah menerapkan digitalisasi dalam pembelajaran PAI. Misalnya, penggunaan aplikasi "Belajar Islam" dan platform seperti Google Classroom telah membantu meningkatkan keterlibatan siswa.

Platform e-learning menjadi salah satu solusi dalam digitalisasi pembelajaran PAI. Melalui platform ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, berdiskusi dengan guru, dan melakukan evaluasi secara online. Platform ini juga dapat menyediakan berbagai fitur seperti forum diskusi, kuis, dan ujian online yang membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran PAI, terutama dalam menyebarkan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan Telegram, guru dapat membagikan video pembelajaran, infografis, atau artikel yang relevan dengan materi PAI. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi tempat diskusi dan berbagi pengalaman antar siswa mengenai topik-topik agama Islam.

Model pembelajaran hybrid, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, dapat menjadi solusi yang efektif dalam pembelajaran PAI di SMP. Dalam model ini, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mempelajari materi di luar jam sekolah, sementara kegiatan tatap muka digunakan untuk diskusi, tanya jawab, dan evaluasi pembelajaran. Model ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengatur waktu belajar mereka dengan lebih efisien.

Manajemen sekolah berperan penting dalam merancang dan melaksanakan digitalisasi pembelajaran PAI. Manajer sekolah perlu memastikan bahwa setiap aspek yang terkait dengan digitalisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat berjalan dengan lancar. Mereka juga perlu menyediakan dukungan yang cukup bagi guru dan siswa, baik dalam hal infrastruktur teknologi maupun pelatihan.

Penting juga untuk diingat bahwa teknologi adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan tujuan itu sendiri. Fokus utama tetap pada pembentukan akhlak siswa yang mulia melalui pendekatan yang relevan dengan zaman sekarang.

Kesimpulan/الخلاصة

Manajemen digitalisasi pembelajaran PAI di SMP adalah upaya strategis yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk menjawab kebutuhan zaman sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam. Digitalisasi bukan hanya sekadar proses modernisasi, tetapi juga langkah untuk memadukan pendidikan agama dengan kemajuan teknologi. Manajemen digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era teknologi yang semakin maju. Digitalisasi tidak hanya mempermudah penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui berbagai media interaktif yang dapat diakses secara fleksibel. Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan digitalisasi, diperlukan kesiapan infrastruktur yang memadai, keterampilan teknologi yang tinggi dari guru, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan pemerintah. Keberhasilan ini bergantung pada manajemen yang efektif dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap aspek pembelajaran berbasis teknologi.

Peran manajemen sangat penting dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program digitalisasi. Kepala sekolah dan tim pengelola pendidikan harus mampu mengidentifikasi kebutuhan teknologi, merancang pelatihan untuk guru, dan memantau efektivitas program. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa teknologi digunakan secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan.

Namun, digitalisasi pembelajaran PAI di SMP juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti terbatasnya keterampilan teknologi pada sebagian guru, ketidakmerataan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta tantangan dalam mengelola pembelajaran daring. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, memastikan ketersediaan perangkat teknologi yang memadai, serta memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah. Dengan pengelolaan yang tepat, digitalisasi pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia digital.

Keterlibatan guru menjadi pilar utama dalam keberhasilan digitalisasi pembelajaran PAI. Guru harus memiliki kompetensi teknologi yang mumpuni dan kemampuan untuk mendesain materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Digitalisasi juga memerlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan moral dan pengawasan terhadap anak-anak mereka saat menggunakan teknologi. Komunitas, termasuk organisasi keagamaan, dapat membantu menyediakan materi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam serta memberikan pelatihan teknologi kepada guru dan siswa.

Tantangan dalam digitalisasi pembelajaran PAI tidak dapat diabaikan. Kesenjangan teknologi, keterbatasan kompetensi guru, resistensi terhadap perubahan, dan isu keamanan data menjadi

hambatan yang harus diatasi melalui pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan yang mendukung, serta infrastruktur yang memadai untuk memastikan keberhasilan program digitalisasi.

Meskipun ada tantangan, manfaat digitalisasi pembelajaran PAI jauh lebih besar. Teknologi memberikan akses yang lebih luas ke sumber belajar, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, serta mendukung personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat karakter siswa melalui konten yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam.

Pada akhirnya, digitalisasi pembelajaran PAI harus dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan tujuan itu sendiri. Teknologi hanya akan memberikan manfaat jika digunakan dengan bijaksana dan selaras dengan visi pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan bahwa digitalisasi pembelajaran PAI di SMP dapat memberikan hasil yang optimal, baik dalam aspek akademik maupun moral.

Referensi/المصادر والمراجع

- Abdullah, A. (2018). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Journal of Education*, 7(2), 135-149.
- Ahmad, A. (2019). *Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 115-130.
- Arifin, Z. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Arifin, Z. (2020). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Era Digital*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 76-89.
- Hamid, F. (2019). “Peluang dan Tantangan Digitalisasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(3), 95-110.
- Hamid, F. (2021). Tantangan dan Peluang Digitalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(3), 98-110.
- Ismail, M. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Panduan Implementasi Pembelajaran Digital di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kebijakan Digitalisasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Digital*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khan, S. (2020). *Blended Learning Strategies in Islamic Education*. London: Routledge.
- Nurhayati, S. (2022). *Digitalisasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Prensky, M. (2012). Digital Natives, Digital Immigrants: Teaching Digital Wisdom. *Educational Technology Journal*, 15(5), 27-35.
- Rahman, A. (2019). *Digitalisasi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, D. (2022). Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran PAI di Era Pandemi. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Islam*, 8(1), 45-67.
- Sudrajat, T. (2019). Literasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 45-58.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, D. (2021). "Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Digital pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 15-29.
- Suryana, Y. (2021). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report: Technology and Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Utami, D. (2021). "Digitalisasi Pendidikan di Sekolah: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-58.
- Wahyudi, A. (2020). Transformasi Digital dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 123-134.
- Wahyudi, T. (2018). "Kesiapan Infrastruktur Digital di Sekolah Menengah Pertama: Studi Kasus," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 45-60.
- Yusuf, M. (2020). *Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2022). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah PAI*, 15(2), 123-135.
- Zubaidah, N. (2020). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam*. Malang: UIN Maliki Press.